

ABSTRACT

The mass media currently plays an important role in the political, economic, socio-cultural development in society. News coverage is presented in print, online, radio, to television only to fulfill public curiosity. The common goal of mass media is to make people around the world able to obtain the content of information that gives them personal satisfaction.

One of the information that attracted attention is the legal news, where during the period of six months lately public enlivened with cases of blasphemy that allegedly involving Basuki Tjahaja Purnama. The man who is familiarly called Ahok is accused of abusing the existence of the letter Al Maidah 51, one of the letters contained in the Qur'an holy Muslims muslim. Ahok who became a candidate for governor petahana in elections 2017 have to deal with the law by bearing the status as suspect.

This study uses the theory of Social Reality Construction and implemented in Primetime News Metro TV Program on 2 December 2016 edition, using Critical Discourse Analysis Method with Norman Fairlough Analysis Model, ie Microstructural Analysis, Mesostructure (Text Consumption) and Macrostructure (Intertextual Text).

Based on the production of text (Microstructure), from the two segments of dialogue, the first dialogue themed President In the Midst of Mass Action, it appears that the text presented by presenters and speakers there is a meaningful lexical, repetition meaning, synonym meaning, the meaning of antonyms, pronouns, active and passive clauses. Based on the consumption of text (Mesostruktur), it can be concluded that in the presentation of editorial Primetime News always work in accordance with the editorial workflow, which starts from pre production, production, and postproduction. In pre production consists of projection meetings and budgeting meetings and assignments to the repoter and confirmation to the speakers, while the production starts from the studio technical preparation and dialogue script from the introduction to the selection of questionnaires between presenters and resource persons. While postproduction, evaluation is always done to determine the quality of impressions. Based on the socio-cultural aspect (Macrostructure), it can be concluded that in Primetime News edition Friday 2 December 2016 looks very careful in choosing the speakers, preparing a list of questions, to briefing presenternya not to display words or statements that can provoke reactions public. The show shows the humanist side of a Joko Widodo who wants to meet the participants of the action and listen to all the complaints, also shows not only for support, but also who do not support it.

Keywords: Analysis of Critical Discourse, Defamation of Religion, Ahok.

ABSTRAK

Media massa saat ini berperan penting dalam perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya di masyarakat. Berbagai pemberitaan disajikan baik di media cetak, online, radio, hingga televisi hanya untuk memenuhi keingintahuan publik. Tujuan umum media massa adalah membuat rakyat di seluruh dunia bisa memperoleh informasi yang memberikan mereka kepuasan.

Salah satu informasi yang menarik perhatian adalah berita hukum, dimana selama kurun waktu enam bulan belakangan ini publik diramaikan dengan kasus penistaan agama yang diduga melibatkan Basuki Tjahaja Purnama. Pria yang akrab disapa Ahok tersebut dituduh telah melakukan penistaan dengan melecehkan keberadaan surat Al Maidah 51, salah satu surat yang termaktub dalam Al Qur'ankitab sucinya umat muslim. Ahok yang menjadi calon gubernur petahana dalam ajang Pilkada 2017 harus berurusan dengan hukum dengan menyandang status sebagai tersangka.

Penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial dan dilaksanakan di Program Primetime News Metro TV pada edisi tanggal 2 Desember 2016, dengan menggunakan Metode Penelitian Analisis Wacana Kritis dengan Model Analisis Norman Fairlough, yakni Analisis Mikrostruktur (Produksi Teks), Mesostruktur (Konsumsi Teks) dan Makrostruktur (Intertekstual Teks).

Berdasarkan produksi teks (Mikrostruktur), dari dua segmen dialog, yakni dialog pertama bertema Presiden Di Tengah Aksi Massa, terlihat bahwa teks yang disampaikan presenter dan narasumber ada yang bermakna leksikal, makna repetisi, makna sinonim, makna antonim, kata ganti, kata hubung, klausal aktif dan pasif. Berdasarkan konsumsi teks (Mesostruktur), dapat disimpulkan bahwa dalam penyajiannya redaksi Primetime News senantiasa bekerja sesuai dengan alur kerja redaksi, yakni dimulai dari pra produksi, produksi, dan pascaproduksi. Dalam pra produksi terdiri dari rapat proyeksi dan rapat budgeting serta penugasan kepada para repoter dan konfirmasi kepada para narasumber, sedangkan produksi dimulai dari persiapan teknis studio dan naskah dialog mulai dari pengantar hingga pemilihan daftar pertanyaan antara presenter dan narasumber. Sementara pascaproduksi, evaluasi senantiasa dilakukan untuk mengetahui kualitas tayangan. Berdasarkan aspek sosial budaya (Makrostruktur), dapat disimpulkan bahwa dalam tayangan Primetime News edisi Jumat 2 Desember 2016 terlihat sangat berhati-hati dalam memilih narasumber, menyiapkan list pertanyaan, hingga mem-*briefing* presenternya agar tidak menampilkan kata-kata atau pernyataan yang dapat memancing reaksi publik. Tayangan itu menunjukkan sisi humanis seorang Joko Widodo yang mau menemui peserta aksi dan mendengarkan segala keluh-kesah, juga menunjukkan tidak hanya bagi mendukung, melainkan juga yang tidak mendukungnya.

Kata kunci : Analisis Wacana Kritis, Penistaan Agama, Ahok